BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang dimulai dari mengidentifikasi transaksi sampai ke hasil akhir yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terbagi atas lima bagian yaitu laporan laba/rugi, perubahan ekuitas, laporan, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, 2014) Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dimana informasi yang disampaikan dalam bentuk satuan moneter dan dalam laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan yang tidak terpisahkan dari bagian laporan keuangan.

Menurut PSAK 1 (PSAK 1, 2018), laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi keuangan yang tersistematis dari posisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja suatu perusahaan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal yang disusun secara tersistemtis yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba/rugi, arus kas, perubahan ekuitas serta catatan atas laporan

keuangan. Menurut (Kasmir, 2014) dalam praktiknya, terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba/rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini juga menyajikan seluruh pendapatan yang di peroleh perusahaan serta menyajikan seluruh beban atau biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Dari selisih jumlah pendapatan dan seluruh beban atau biaya disebut laba/rugi
2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menyajikan perubahan modal beserta penyabab terjadinya perubahan modal tersebut di perusahaan.
3. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisikan posisi harta, kewajiban serta modal perusahaan selama suatu periode tertentu sesuai dengan tanggal neraca.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan seluruh aktivitas keuangan kas keluar dan kas masuk perusahaan baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada pos laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keungan yang

perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas dan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan rangkaian kegiatan transaksi perusahaan sampai terselesainya kegitan perusahaan dalam suatu periode yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari laporan laba/rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Jakarta, 19 Februari 2010

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Sutiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Syilvia Veronica Siregar	Anggota
Fadillah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota

Teguh Supangkat	Anggota

Pernyataan standar akuntansi keuangan khususnya di PSAK no 23 adalah standar yang dibuat pertama kali oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 7 September 1994 tentang pendapatan. Pada tanggal 19 february 2010, PSAK 23 tentang pendapatan ini di perbarui oleh dewan standar akuntansi keuangan yang di adopsi dari IAS 18. Perbedaan antara PSAK 1994 dan PSAK revisi 2010 adalah:

a. Pendapatan bunga dari asset, dalam PSAK tahun 1994 tidak diatur sedangkan PSAK revisi 2010 diatur karena hasil efektif dari suatu asset adalah tingkat bunga yang diperlukan untuk mendiskontokan aliran penerimaan kas di masa mendatang.
b. Pengakuan dividen dari efek, dalam PSAK 1994 tidak diatur sedangkan PSAK revisi 2010 diatur karena dividen pada efek adalah jumlah ekuitas yang akan di umumkan dari penghasilan neto sebelum adanya pembelian dividen, dividen tersebut dikurangi dengan harga beli efek tersebut.

Pada tanggal 27 Agustus 2014 Dewan Standar Akuntansi Mengesahkan penyesuaian atas PSAK 23 tentang pendapatan.

Jakarta, 27 Agustus 2014

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Danil S. Handaya	Wakil Ketua
Djohan Pinnarwan	Wakil Ketua
Setiyono Miharjo	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota

Syilvia Veronica Siregar	Anggota
Patricia	Anggota
Lianny Leo	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota
I.B. Aditya Jayantara	Anggota
P.M. John L. Hutagaol	Anggota
Kristianto Andi Handoko	Anggota

Perbedaan antara PSAK 23 revisi 2010 dan PSAK Penyesuaian 2014 Pendapatan yang mengadopsi *IAS* 18 *revenue* per efektif 1 januari 2014:

a. Ruang lingkup (paragraf 6): pada pernyataan PSAK 23 (2010) tidak mengatur tentang pendapatan yang diperoleh dari investasi yang diperlakukan dengan metode ekuitas sedangkan PSAK 23 (2014) perubahan acuan ke PSAK 15: Investasi pada entitas asosiasi dam ventura bersama.
b. Definisi (paragraf 07): pada PSAK (2010) nilai wajar adalah jumlah suatu nilai asset yang dapat dipertukarkan antara pihak-pihak yang memiliki keinginan dan yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam suatu transaksi yang wajar. Dalam PSAK (2014) yang dimaksud dengan Nilai wajar adalah harga yang akan di terima untuk menjual suatu asset atau harga yang dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan laba/rugi. Dimana untuk melihat apakah perusahaan itu untung atau rugi maka bisa di lihat dari selisih pendapatan dan beban. Apabila selisih antara pendapatan dan beban posistif maka perusahaan itu dikatakan mengalami

keuntungan. Apabila sebaliknya selisih antara pendapatan dan beban itu negative maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, 2014), Pendapatan adalah manfaat yang di timbulkan aktivitas ekonomi dari arus kas masuk perusahaan selama satu periode. Jika arus kas tersebut mengakibatkan kenaikan pada ekuitas, dimana ekuitas tersebut tidak berasal dari kontribusi investasi dalam penanaman modal. Pendapatannya hanya meliputi arus kas masuk dari kegiatan ekonomi yang terima dari perusahaan untuk dirinya sendiri.

Menurut Penelitian (Bagraff, 2018), pendapatan adalah arus kas masuk perusahaan atau penambahan asset perusahaan atas penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal penyerahan atas barang produksi barang maupun terselesainya jasa atau kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama yang yang berkesinambungan atau berkelanjutan.

Menurut Penelitian (Mokoginta, 2019), pendapatan merupakan rangkaian siklus pendapatan yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan kegiatan bisnis dan pengolahan informasi yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang terkait dengan kegiatan penyerahan atas barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan dari pelanggan yang dengan dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, sewa dan royalty. Rangkaian siklus pendapatan ini buat dengan tujuan untuk mengetahui rincian dari berbagai proses diterimanya kas dan diterimanya suatu pendapatan

Menurut (PSAK 23, 2018b), Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari satu manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan

selama periode waktu tertentu jika arus kas masuk bruto tersebut mengakibatkan kenaikan modal yang tidak bersumber dari investasi modal.

Menurut *("The Statement Of Financial Accounting Concepts No 6," n.d.)*, menjelaskan pendapatan adalah Arus kas masuk dari peningkatan suatu aktiva perusahaan atau entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari produksi barang atau pengiriman barang, memberikan jasa serta pelaksaan aktivitas lain dimana kegiatan operasinya berlangsung secara terus menerus.

Selanjutnya menurut *("Accounting Principles Board," n.d.),* menyebutkan pendapatan merupakan kenaikan kotor atas sebuah asset dan penurunan kotor dari kewajiban yang di nilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan perusahaan mencari laba. Definisi ini menggunakan prinsip akuntansi dengan pendekatan *aseet liability*.

Menurut (Yusran, 2017), pendapatan adalah pengahsilan yang di peroleh oleh suatu entitas di dalam suatu wilayah tertentu.

Dari berbagai jenis definisi dari pendapatan maka dapat simpulkan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk bruto yang berasal dari kegiatan usaha normal perusahaan yang terjadi secara terus menerus dalam suatu periode akuntansi. Beberapa definisi yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan berasal dari arus kas masuk bruto perusahaan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
2. Pendapatan merupakan penambahan suatu asset atas penyerahan suatu barang maupun jasa atau kombinasi dari keduanya.

3. Pendapatan di timbulkan karena adanya kegiatan bisnis dalam perusahaan.

2.3.1. Jenis Pendapatan

Pada umumnya pendapatan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Gaji dan upah yaitu imbalan yang diterima oleh seseorang dalam upaya melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain dalam jangka waktu pekerjaan perhari, perminggu maupun perbulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total nilai produksi setelah dikurangi dengan biaya- biaya yang di keluarkan untuk melakukan usaha milik pribadi, keluarga, rekan kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa modal miik pribadi dan semua biaya yang dikeluarkan biasanya tidak di perhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang dieproleh dari pekerjaan sampingan atau pendapatan yang di peroleh selain kegaiatan utama perusahaan. Seperti pendapatan sewa asset.

2.3.2. Sumber Pendapatan

Menurut (PSAK 23, 2018a), sumber pendapatan berasal dari:

a. Penjualan Barang

   Penjualan barang yang dimaksud yaitu meliputi barang yang di produksi oleh suatu entitas untuk dijual dan barang yang beli juga dijual kembali, seperti barang dagangan yang di beli dari pengecer atau tanah dan property lain yang dimiliki dan untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas oleh suatu entitas yang teelah disetujui dan disepakati secara kontraktual untuk di laksanakan selama periode waktu tertentu. Jasa tersebut dapat di serahkan dalam satu periode maupun lebih dari satu periode tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa berhubungan dengan jasa kontruksi. Contohnya kontrak untuk penjualan jasa dari manager proyek dan seorang juru gambar konstruksi. Pendapatan tersebut tidak diatur dan PSAK 23 tetapi pendapatan konstruksi ini diatur dalam PSAK 34: kontrak konstruksi.

c. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.

Penggunaan asset oleh pihak lain dalam bentuk:

1. Bunga: pembebanan untuk penggunaan atas suatu kas atau setara kas
2. Royalti: pembebanan atas penggunaan asset jangka panjang perusahaan
3. Dividen: distribusi keuntungan kepada pemegang saham yang sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing.

2.3.3. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat di kalsifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang peroleh dari kegiatan atau aktivitas pokok dan rutin perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang seperti penjualan barang

dagang ataupun produk yag dimiliki oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Pendapatan operasional juga dapat di peroleh dari sumber yaitu:

a. Pendapatan kotor yaitu penjualan atas suatu barang atau jasa sebelum di kurangi dengan potongan penjualan yang telah menjadi hak pembeli.
b. Penjualan bersih penjualan yang telah dikurangi dengan biaya potongan yang telah menjadi hak pembeli.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non opersional merupakan pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam periode dalam waktu tertentu, tetapi bukan yang diperoleh dari kegiatan utama atau yang dapatkan dari kegiatan luar pokok perusahaan. Akan tetapi pendapatan di dapatkan dari kegiatan sampingan yang bersifat tidak pasti atau yang jarang terjadi. Pendapatan non operasional di bedakan menjadi dua bagian:

a. Pendapatan yang di peroleh dari penggunakan asset atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan sewa, bunga dan royalti.
b. Pendapatan yang di peroleh dari penjualan asset yang tidak termasuk barang dagangan utama yang di peruntukan untuk dijual atau produksi. Contohnya penjualan surat berharga dan aktiva tak berwujud seperti hak paten.

2.4. Pengukuran Pendapatan

Ada 5 dasar yang menjadi dasar pengkuran pendapatan menurut SFAC No 5, yaitu:

1. Harga pertukaran masa lalu (*history cost*) dimana harga yang digunakan sebagai dasar pengkuran adalah harga perolehan suatu aktiva. Contohnya pembelian aktiva tetap dan persediaan.
2. Biaya pengganti masa sekarang (*current replacement cost*) dimana harga dibayarkan disaat ini untuk membeli penggantian aktiva baru yang serupa atau sejenis. Contohnya seperti penurunan nilai sejah awal di perolehnya suatu persediaan.
3. Nilai pasar (*current market value*) dimana harga jual suatu aktiva didasarkan pada nilai pasar saat ini.
4. Nilai bersih yang dapat di realisasi (*net realizable value*) jumlah kas yang akan di terima di dari hasil konversi atau pertukaran suatu aktiva. Contohnya nilai piutang yang kemungkinan yang masih bisa di tagih
5. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present discounted value*) Nilai arus kas keluar bersih dimasa yang akan datang diskontokan ke nilai sekarang saat ini dengan tingkat suku bunga tertentu.

Menurut PSAK 23 pengukuran pendapatan yaitu besar jumlah pendapatan yang diterima dapat di ukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan atau yang akan diterima perusahaan setelah dikurang dengan diskon yang di perbolehkan oleh perusahaan, dimana jumlah pendapatan yang di timbulkan oleh

suatu transaksi berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara penjual dan pembeli.

Biasanya imbalan yang dimaksudkan yaitu imblan yang berbentuk kas atau setara kas dan pendapatan yang diperoleh adalah berdasrkan jumlah kas atau setara kas. Akan tetapi apabila arus kas masuk dari kas atau setara kas tersebut ditangguhkan, maka nilai wajar dari imblan tersebut mungkin akan berkurang dari jumlah nominal kas yang terima atau yang kan di terima. Contohnya perusahaan memberikan kredit bebas bunga atas wesel tagih dari pembeli dengan nilai suku bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang.

Jika barang atau jasa yang di pertukarkan atas jasa dan barang tersebut dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran atas transaksi tersebut tidak dianggap sebagai pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang diahlikan. Apabila nilai wajarnya tidak diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang akan diserahkan. Disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang diahlikan.

2.5. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah dimana suatu pendapatan dapat diakui. Pengakuan (*recognition*) adalah suatu proses dimana pemebentukan suatu pos atau akun yang telah memenuhi standar pelaporan laba rugi. Yang mana pendapatannya tersebut telah terrealisasikan atau pada saat pendapatan tersebut telah di terima.

Menurut (Kieso, 2013), pengakuan pendapatan adalah pencatatan suatu transaksi akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, serta keuntungan atau kerugian. Pengakuan pendapatan juga termasuk sebagai suatu item atau akun baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk jumlah, dimana jumlahnya yang mencakup angka-angka yang dilaporkan secara singkat dalam laporan keuangan.

Menurut *("Financial Accounting Standart Board (FASB)," n.d.),* Pengakuan Pendapatan adalah Pendapatan akan diakui jika jumlah pendapatan telah terrealisasi atau cukup pasti untuk di realisasikan dan Pendapatan akan di akui jika pendapatan tersebut telah di terima.

Menurut (PSAK 23, 2018a), Pengakuan pendapatan diakui saat:

1. Entitas telah memindahkan resiko beserta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual
3. Jumlah pendapatan dapat dikur secara andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonimik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan,
5. Biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersbut dapat dikur secara andal.

Menurut (Sulistiyowati, 2010) dalam pengakuan pendapatan ada 2 metode yang digunakan yaitu:

1. Dasar pengakuan *cash basic* dimana pendapatan diakui pada saat kas tersebut diterima.
2. Dasar pengakuan *accrual basic* dimana pendapatan di terima pada saat terjadinya pendapatan walaupun kas masih belum diterima.

A. Cash Basic

Menurut (Kieso, 2013) Dasar pengakuan cash basic yaitu metode pencatatan akuntansi dimana pendapatan akan diakui pada saat kas atau sejumlah uang telah diterima. Jadi walaupun transaksi telah terjadi jika uangnya tidak diterima maka transaksi tersebut tidak di catat atau di akui. Kelebihan dari penggunaan cash basic yaitu pendapatan bisa di akui saat kas di terima dan mengurangi resiko terjadinya kas yang tidak tertagihkan sedangkan kelemahan dari penggunaan metode ini yaitu informasi yang disajikan tidak begitu tepat dan akurat di karenakan hanya mencerminkan posisi kas dalam waktu itu saja.

B. Accrual Basic

Pengakuan dengan system *accrual basic* yaitu metode pencatatan akuntansi dimana saat terjadi transaksi pendapatan langsung diakui walaupun uang atau kas belum di terima dan langsung di laporkan di laporan keuangan khususnya laba rugi periode yang bersangkutan. Kelebihan dari metode *accrual basic* yaitu lebih meudah untuk mengukur asset, kewajiban dan ekuitas perusaahan dan informasi yang disajikan lebih akurat karena setiap terjadi penjualan pendapatan dapat langsung diakui saat itu juga. Kekurangannya yaitu kas dari penjualan tidak pasti

kapan bisa diterima dan kemungkinan terjadinya tagihan mecet atau piutang tidak tertagih.

2.6. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (HIDAYAT, 2016), dengan ISSN: 2252 melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 44. Hasil pengakuan dan pengakuan pendapatan di PT. Adhi Karya (Persero Tbk) telah sesuai dengan ketentuan PSAK 23.

Menurut penelitian (Tulung Natasya Enjelia, Morasa Jenny, 2017), dengan ISSN 2303-1174 dengan judul " Evaluasi Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Terhadap Produk PT. Celebs Minapratama Bitung" dan hasilnya untuk pendapatan operasional telah mengikuti ketentuan PSAK 23 dan menggunakan system pengakuan pendapatan *accrual basic* akan tetapi untuk produk tambahan perusahaan menggunakan *cash basic.*

Menurut penelitian (Jimmy, Reynaldi, Ekonomi, & Akuntansi, n.d.), dengan ISSN: 2303-1174 dengan Judul " Analisis Pengakuan dan Pengkuran Pendapatan Biro Jasa Perjalanan menurut PSAK 23 di PT. Manado Tour & Travel dengan tujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada biro jasa perjalanan. Dan hasilnya perusahaan tersebut telah memahami dan mempraktekkan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23.

Menurut Penelitian (Asri, Sapiri, & Mane, 2016) dengan Vol. 4, No 008 dengan Judul Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia

Kawan dengan hasil analisis bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan KPRI Setia Kawan telah sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan karena dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Sedangkan untuk pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar atas kesepakatan bersama. Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Menurut Penelitian (Mokoginta, 2019), dengan ISSN: 2303-1174 dengan Judul " Pengakuan dan pengukuran pendapatan Menurut PSAK 23 Pada CV. Nyiur Trans Kawanua" dengan tujuan untuk mengetahui pengakuan dan pengkuran pendapatan menurut PSAK 23 dan hasilnya pengakuan dan pengkuran pendapatan di perusahaan tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK 23"

Menurut Penelitian (Bagraff, 2018), dengan ISSN: 2355-6855 & E- ISSN: 2356-2544 melakukan penelitian dengan judul " Analisis Pengakuan dan Pengkuran Pendapatan menurut PSAK 23 Di Perusahaan Teknologi dan Informasi dengan tujuan untuk megetahui metode pangakuan dan pengkuran pendapatan yang terapkan telah sesuai dengan PSAK 23. Dan hasilnya pengakuan pendapatannya mengunakan accrual basic akan tetapi masih belum sesuai dengan ketentuan PSAK 23 karena laba di tahun berjalan ada yang masuk ke laba periode berikutnya yang diakibatkan adanya pendapatan yang seharusnya diakui di periode berjalan masuk dan diakui di periode berikutnya.

Menurut Penelitian (Zharunisa, Hutomo Priandaru Wahyu, 2018), e-ISSN 2477-5282 p-ISSN 2599-3127 dengan judul " *Consignement Income Recognition and measurement in Indonesia retails companies" and the result: First, there is currently no Financial Accounting Standards Statement in Indonesia that specifically regulates consignment. Second, although there is no specific PSAK that regulates consignment, in practice retail companies have obediently made disclosures related to consignment sales revenue. Recognition of the income is by PSAK Number 23. Third, revenue from the consignment sales commission is recorded at the number of sales of consignment goods to the customer minus the amount owed to the consignor. This is in accordance with the conditions that should be met in revenue recognition, namely: a) the entity has transferred the risks and benefits of ownership of goods significantly to the buyer; b) the entity no longer continues management which is usually related to ownership of goods or makes effective control of goods sold; c) the amount of income could be measured reliably; d) it is probable that the economic benefits associated with the transaction would flow to the entity; and e) costs incurred or that would occur regarding the sale transaction could be measured reliably. Under these conditions, consignment revenue is recognized after the goods have been sold from the consignee to the buyer, not when the delivery from the consignor to the consignee occurs. It is appropriate as revealed in the financial statements that the consignment sales commission is recognized when a sale has taken place and costs could be measured reliably. Finally, the amount of inventory listed in the consignee balance sheet does not include consignment inventories. This is*

consistent with the concept that consignment goods are still consignor's property up to the time of sale to the buyer.

Menurut Penelitian (USURELU & DUTESCU, 2018), DOI:10.2478/picbe-2018-0089, pp. 992-1001, ISSN 2558-9652 dengan judul IFRS 15 – *the seventh wave of Norwalk Agreement's convergence Roadmap and the results is internal/projected effects, the main effects explicitly related to triggers, objectives and scope of regulations converged (normative approach) and external/unpredicted effects and challenges, the side effects untouted by the convergence programme's papers (positivist and constructivist approach).*

2.7. Kerangka Pemikiran

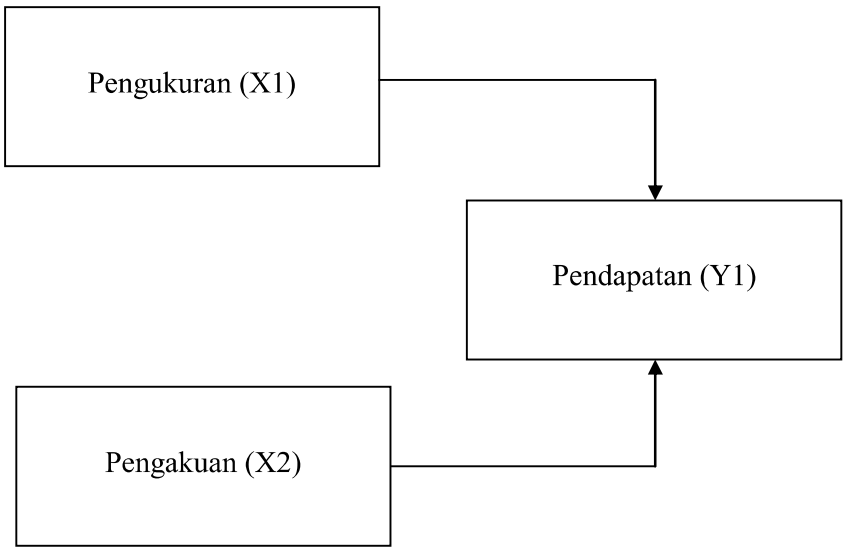

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran